

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, menurut Sugiyono (2015:8) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel dependen (terikat). Berikut variabel bebas dalam penelitian ini :

1). Motivasi (X1)

Merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang mempunyai semangat kerja tinggi untuk bekerja, dengan tujuan hasil kerjanya yang baik. Menurut Afandi (2018:23) Motivasi merupakan keinginan yang

muncul dari dalam diri seseorang sebagai respons karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan kesungguhan, antusiasme, dan dedikasi yang tinggi, dengan tujuan mencapai hasil yang baik dan berkualitas dari aktivitas yang dilakukan.

2). Disiplin kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan implementasi nyata dari pegawai terhadap peraturan yang ada dalam organisasi. Menurut Hasibun (2017:193) disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran merupakan sikap sukarela seseorang untuk mematuhi semua peraturan dan menyadari tugas dan tanggung jawabnya.

3). Fasilitas Kerja (X3)

Fasilitas kerja merupakan alat yang digunakan karyawan untuk memudahkan pekerjaan mereka sehingga bisa tercapai tujuan perusahaan. Fasilitas kerja menurut Moenir (2016: 119) merupakan fasilitas kerja yang mencakup semua jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas lainnya yang berperan sebagai sarana utama atau pendukung dalam pelaksanaan tugas, serata memiliki fungsi sosial dalam konteks kepentingan individu yang terkait dengan organisasi kerja tersebut.

b. Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Kinerja karyawan.

Tabel 8
Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Menurut Afandi (2018:23) Motivasi merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang sebagai respons karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan kesungguhan, antusiasme, dan dedikasi yang tinggi, dengan tujuan mencapai hasil yang baik dan berkualitas dari aktivitas yang dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas jasa 2. Kondisi kerja. 3. Prestasi kerja 	Likert
Disiplin kerja (X2)	Menurut Hasibun (2017:193) disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. WASKAT (Pengawasan Melekat) 2. Sanksi hukuman 3. Ketegasan 	Likert
Fasilitas kerja (X3)	Menurut Moenir (2016: 119) merupakan fasilitas kerja yang mencakup semua jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas lainnya yang berperan sebagai sarana utama atau pendukung dalam pelaksanaan tugas, serta memiliki fungsi sosial dalam konteks kepentingan individu yang terkait dengan organisasi kerja tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat kerja operasional 2. Pelengkap kerja 3. Fasilitas sosial 	Likert
Kinerja karyawan (Y)	Menurut Afandi (2018:83) Kinerja merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, dalam mencapai tujuan organisasi secara legal, tanpa melanggar hukum dan sejalan dengan prinsip moral dan etika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif 2. Ketelitian 3. Kejujuran 	Likert

2. Pengukuran

Sekala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert, menurut Sugiyono (2017: 93) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur atau menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Dengan skala likert variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen, yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (ST)	= 1

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Operator SPBU 34.16704 berjumlah 38 orang dan Operator SPBU 34.16907 berjumlah 12 orang yang tergabung dalam satu

perusahaan bernama PT.Solitronindo Tol Semesta dan jika dijumlahkan populasinya berjumlah 50 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap anggota setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (sugiono, 216:76). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik non probability sampling (sampel jenuh), populasi dan penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 38 operator SPBU 34.16704 dan 12 orang operator SPBU 34.16907 yang tergabung dalam PT. solitronindo tol semesta.

I. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

1. Interview (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, teknik wawancara juga berfungsi jika peneliti ingin mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai aspek-aspek tertentu

dari responden. Dalam penerapan teknik wawancara ini, peneliti melakukan interaksi tanya jawab secara langsung kepada para operator SPBU, melalui proses wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi

2. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2017: 142) angket atau kuesioner ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab

3. Observasi.

Menurut sugiyono (2017:145) observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di lapangan.

J. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berupa angket diberikan kepada para responden yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian diambil dari

jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diberikan.

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2018:192) uji validitas adalah hasil penelitian yang dianggap valid apabila data yang telah terkumpul memiliki kesesuaian dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang sedang diteliti. Singkatnya uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah anggota sampel

Σx = Total jumlah variabel X

Σy = Total jumlah variabel Y

ΣX^2 = Kuadrat dari total jumlah variabel X

ΣY^2 = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

ΣXY = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau 0,05. Nilai r_{hitung} ditunjukkan dari *output corrected item total correlation* sedangkan nilai r_{tabel} dapat dihitung dengan cara menentukan nilai Df (*degree of freedom*) atau drajat kebebasan dengan rumus $Df = n-2$ dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2016:239) reliabilitas adalah ukuran stabilitas dan konsistensi dari responden dalam memberikan jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan konstruk konsep tertentu. Konstruk tersebut merupakan dimensi dari suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Syarat agar variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas *Alpha*

k = Jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = Varians item pertanyaan

σ_t^2 = Varians skor total

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup pemeriksaan normalitas data, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner mengikuti distribusi normal atau tidak. Sujarweni (2015:52) berpendapat bahwa sebuah model regresi yang bagus memiliki distribusi normal atau penyebaran data statistik yang seimbang pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Berikut dasar pengambilan keputusan yang baik :

1. Jika data menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dianggap memenuhi syarat asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = nilai X^2

O_i = nilai observasi

E_i = Nilai (*expected*)

b. Uji Multikolinieritas

Sujarweni (2015:185) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat variabel independen yang memiliki kesamaan dalam suatu model. Jika ada kesamaan antara variabel independen, hal ini akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat di antara mereka. Salah satu metode untuk menguji multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan memeriksa nilai Tol (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Batas tolerance < 0,10 dan batas VIF > 10,00 dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas. Sebaliknya Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:47) menyatakan bahwa heteroskedastisitas merujuk pada variasi variabel dalam model regresi yang tidak sama. Jika variasi variabel dalam model regresi memiliki nilai yang sama, hal ini disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat digunakan metode analisis grafik. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hal ini bisa dilihat dengan cara sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola khusus, seperti adanya titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:147) analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan.

Adapun analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah nilai terkecil, nilai terendah dan rata-rata (mean). Dengan menghitung rata-rata tertimbang :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n (Xi - Wi)}{\sum_{i=1}^n Wi}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata tertimbang

X_i = nilai dari observasi ke-i

W_i = bobot

Σ = menunjukkan penjumlahan dari i=1 hingga n, dengan n adalah jumlah total observasi

dengan menggunakan skala likert, maka perhitungan rentang skalanya menurut sudjana dalam pratiwi et.al (2016: 351) adalah sebagai berikut

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

RS = Rentang Sekala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Sehingga akan terbentuk rentangan skala sebagai berikut:

Tabel 9
Indeks Jawaban Responden

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,61	Rendah
3	2,62 – 3,42	Cukup
4	3,43 – 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

4. Analisis koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi Sugiyono (2017:286)

Dalam penelitian ini analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu motivasi, disiplin kerja, fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen

Untuk melakukan koefisien korelasi maka penulis menggunakan perhitungan persamaan *Person Product Moment (pearson moment correlation Analysis)*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi pearson product moment
n	= Banyaknya sampel
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat variabel x
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antarlain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Adapun interpretasi dari besarnya nilai antara variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 10
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:149) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X1) Motivasi, (X2) Disiplin kerja, (X3) Fasilitas kerja dan satu variabel terikat (Y) Kinerja karyawan. Berikut bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

α = Bilangan konstanta dari regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X1 = Motivasi

X2 = Disiplin kerja

X3 = Fasilitas kerja

e = Variabel pengganggu (*Error term*)

6. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono, (2018:206) Uji t atau uji parsial digunakan untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam skala parsial.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Untuk menentukan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha; n-k-1)$$

Keterangan :

α : tingkat kepercayaan (0,05)

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (motivasi, disiplin kerja dan fasilitas kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) secara parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh antara motivasi terhadap kinerja karyawan

2. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

3. Pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh antara fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan

kriteria pengujian :

- jika (nilai.sig) < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima
- jika (nilai.sig) > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditola

b. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni, (2015:162) Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / kb}{(R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} : Nilai F yang dihitung

R^2 : Nilai koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0

dengan melihat nilai yang tertera pada tabel Anova. Untuk menguji

kebenaran hipotesis pertama, dilakukan pengujian menggunakan uji

F. Berikut, pernyataan yang dapat diuraikan pada penelitian ini :

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel motivasi, disiplin kerja dan fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel motivasi, disiplin kerja dan fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan

$$F_{tabel} = F(k;n-k)$$

Keterangan:

n : jumlah responden

k : jumlah variabel bebas

setelah memperoleh hasil hitung kemudian lihat distribusi nilai tabel F. Adapun

Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya seluruh variabel independen (X) bukan penjelas terhadap variabel dependen (Y).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016 :98) Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 memiliki nilai antara nol dan satu. R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi